



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karennya, tujuan pendidikan islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam; yaitu menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan didunia dan akhirat.² Pendidikan Islam harus dimaknai secara rinci, sumber rujukan ajarannya harus bersumber dari yang utama, yaitu Al Qur'an dan Hadits.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang dinukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang mutawatir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek.³ Ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi di makkah disebut ayat-ayat *makiyyah*, sedangkan yang diturunkan dimadinah disebut

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 1.

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012), 1.

³ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), 82.



ayat-ayat *Madaniyyah*.⁴ Al-Qur'an yang dibaca oleh kaum muslimin berfungsi sebagai hidayah, yakni mengantarkan manusia menuju keselamatan hidup didunia dan akhirat.⁵ Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam berisi pokok-pokok ajaran yang berguna sebagai tuntunan manusia dalam menjalani kehidupan.⁶

Al-Qur'an yang merupakan otoritas tertinggi dalam Islam, adalah sumber fundamental bagi aqidah, ibadah, etika dan hukum.⁷ Al-Qur'an sebagai ajaran suci umat Islam yang mengajarkan menuju ke arah yang lebih baik. Mengajarkan cara berhubungan kepada Allah serta kepada sesama manusia, terutama kepada sesama muslim.

Manusia dengan perangkat jasmani dan rahani yang dimilikinya itu dapat tumbuh dan berkembang lebih sempurna daripada makhluk lainnya.⁸ Didalam kehidupan, terdapat beberapa faktor pendukung didalam pembentukan akhlaq. Salah satunya adalah faktor internal (lingkungan sekitar). Lingkungan sekitar adalah lingkungan diluar rumah tempat individu bersosialisasi dengan tetangga pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, sehingga memberikan pengaruh terhadap kepribadian mental dan perilakunya. Seseorang yang tinggal dilingkungan baik, dalam dirinya

⁴ Muhammad Abdul Halim, *Memahami al-Qur'an*, (Bandung: Marja, 2002), 18.

⁵ Ust. Supain, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Praktis*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), 2.

⁶ Tim Penyusun MKD IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya: IAIN SUNAN AMPEL PRESS, 2011), 10.

⁷ Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-Qur'an*, (Bandung: MARJA, 2002), 21.

⁸ TIM MKPK Agama Islam Unesa, *Islam Rahmatan Li Al-'Alamin*, (Surabaya: Unesa University Press, 2012), 12.



tertanam sifat-sifat yang baik pula. Sebaliknya, individu yang tinggal di lingkungan yang buruk akan cenderung memiliki perilaku yang buruk pula, terutama pada anak-anak. Contoh yang paling nyata adalah dalam penggunaan bahasa.⁹

Allah SWT melarang kaum Muslimin mengikuti perkataan atau perbuatan yang mereka tidak mengetahui kebenarannya. Larangan ini mencakup seluruh kegiatan manusia itu sendiri dari perkataan dan perbuatan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra': 36

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكُرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَيْنٍ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ

نَفِيرًا

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.¹⁰

Nilai pendidikan sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial. Dalam masyarakat Indonesia yang sangat beraneka ragam coraknya, pengendalian diri adalah sesuatu yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan masyarakat. Sejalan dengan tersebut nilai sosial dapat diartikan sebagai landasan bagi masyarakat untuk

⁹ M.Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern*, (Bandung: Marja, 2012), hal. 29.

¹⁰ QS. Al-Isro' : 36



merumuskan apa yang benar dan penting, memiliki ciri-ciri tersendiri, dan berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai norma yang berlaku.¹¹

Selain sebagai makhluk individual, manusia juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individual, manusia membutuhkan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan lainnya. Sedangkan sebagai makhluk sosial, ia membutuhkan teman untuk bergaul, untuk menyatakan suka dan duka, dan memenuhi berbagai kebutuhan lainnya yang bersifat kolektif. Manusia membutuhkan kedua sisi kehidupan tersebut.¹²

Sebagai makhluk sosial, manusia mau tidak mau harus berinteraksi dengan manusia lainnya dan membutuhkan lingkungan di mana ia berada. Ia menginginkan adanya lingkungan sosial yang ramah, peduli, santun, saling menjaga dan menyayangi, bantu membantu, taat pada aturan, tertib, disiplin menghargai hak asasi manusia dan sebagainya.¹³

Namun melihat fenomena yang terjadi kehidupan pada zaman sekarang ini sudah jauh dari nilai-nilai yang terkandung didalam al-Qur'an. Akibatnya bentuk penyimpangan terhadap nilai tersebut mudah ditemukan di kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai peristiwa yang terjadi, yang menunjukkan penyimpangan terhadap nilai yang

¹¹<http://konselingsebayu.blogspot.com/2012/06/pengertian-nilai-pendidikan.html>

¹² Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal.

¹³ Ibid, hal. 231



terdapat di dalamnya. Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pemahaman al-Qur'an, akan semakin memperparah kondisi masyarakat berupa dekadensi moral. Oleh karena itu, untuk memurnikan kembali kondisi yang sudah tidak relevan dengan ajaran Islam, satu-satunya upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kembali kepada ajaran yang terdapat di dalamnya.

Penulis melihat, bahwa dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-13 memiliki makna tentang etika sosial dengansesama manusia, khususnya sesama umat islam. Diantaranya adalah larangan untuk saling mengejek, berprasangka buruk dan menggunjing, serta saling mengenal sesama manusia. Atas dasar pertimbangan diatas, maka penulis permasalahan tersebut dan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ETIKA SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN QS. AL-HUJURAT AYAT 11-13)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari kerangka penelitian latar belakang masalah diatas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat para mufassir tentang pendidikan etika sosial yang terkandung dalam surat al-Hujurat ayat 11-13?
2. Pendidikan etika sosial apa saja yang terkandung didalam QS. Al-Hujurat ayat 11-13?



3. Bagaimana Aplikasi pendidikan etika sosial yang terkandung dalam QS. Al-Hujurat ayat 11-13 didalam pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini tidak lepas dari pokok permasalahan di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui pandangan para Mufassir tentang kandungan QS. Al-Hujurat ayat 11-13.
2. Penulis ingin mengetahui pandangan serta pendapat para mufassir mengenai pendidikan etikasosial.
3. Penulis ingin menjelaskan aplikasi pendidikan etika sosial di dalam pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya kajian QS. Al-Hujurat, diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan etika dalam berhubungan sosial.
2. Agar masyarakat khususnya anak memiliki akhlaq dan etika sesuai dengan Ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an.



E. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan objek masalah yang dibahas, terdapat penelitian terdahulu sebagai pendukung dan dijadikan kajian pustaka yaitu: Penelitian yang ditulis oleh saudara Khasan Farid tentang Konsep Pendidikan Etika Bagi Anak dan Orang Tua (Sebuah Pendekatan Tafsir Tahlili Atas Q.S. al-Isra' Ayat 23-24).

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan, maka untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penulisan skripsi ini, perlu adanya pembatasan masalah dalam pembahasannya. Maka penulis membatasi permasalahan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Pendapat para mufassir tentang pendidikan etika sosial yang terkandung didalam QS. Al-Hujurat ayat 11-13.
2. Pendidikan etika sosial yang terkandung didalam QS. Al-Hujurat ayat 11-13.
3. Aplikasi pendidikan etika sosial yang terkandung dalam QS. Al-Hujurat ayat 11-13 didalam pendidikan Islam.

G. Definisi Operasional

Untuk memahami salah pengertian dalam penulisan skripsi ini, maka penulis memberikan beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini.



adapun judul skripsi ini adalah **”NILAI-NILAI PENDIDIKAN ETIKA SOSIAL DALAM AL-QUR’AN (KAJIAN Q.S AL-HUJURAT AYAT 11-13).”**

1. Nilai-nilai

Nilai dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan manusia dan harus dimiliki setiap manusia untuk dipandang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai di sini dalam konteks etika (baik dan buruk), logika (benar dan salah), estetika (indah dan jelek).¹⁴

2. Pendidikan Etika

Pengertian pendidikan secara umum dapat kita artikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu, kelompok, lembaga dalam rangka menanamkan pengetahuan (kognitif), menanamkan nilai-nilai atau sikap (afektif), dan melatih keterampilan (psikomotorik) kepada para mahasiswa untuk mempersiapkan masa depannya yang lebih beretika.¹⁵ Etika adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.¹⁶

Pendidikan etika adalah suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mental dan fisik tentang etika dan

¹⁴<http://konselingsebayu.blogspot.com/2012/06/pengertian-nilai-pendidikan.html>

¹⁵ <http://www.bppk.depkeu.go.id/bdk/pontianak/index.php/home/10-umum/83-menanamkan-nilai-nilai-etika-dalam-kehidupan-mahasiswa-stan>

¹⁶ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 4.



kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal, sehingga menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan bertanggung jawab dalam masyarakat.¹⁷

3. Sosial

Sosial adalah segala sesuatu mengenai masyarakat, kemasyarakatan, suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong dan sebagainya.¹⁸

Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu lain, yang saling mempengaruhi. Hubungan sosial disebut juga interaksi sosial. Interaksi sosial adalah proses saling mempengaruhi antara dua orang atau lebih.¹⁹

H. Metodologi Penelitian

Kitab suci Al-Qur'an sebetulnya tidak pernah membisu bila diminta pertimbangan oleh siapa saja untuk menjawab permasalahan hidupnya. Namun pertimbangan dan petunjuk al-Qur'an itu baru bisa ditangkap jika secara bijak dan cermat dapat dikenali dengan sifat-sifat dan kandungannya.

¹⁷ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Pendidikan Etika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 57.

¹⁸ Sutan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Cendekia, 2003), 493.

¹⁹ <http://theprincessblue.blogspot.com/2012/02/makalah-hubungan-sosial.html>



Kemudian menggunakan metode yang tepat untuk menggali makna yang terkandung di dalamnya.²⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹

Kajian ini merupakan kajian pustaka (*Library Research*) yaitu pengambilan data yang berasal dari buku-buku atau karya ilmiah dibidang tafsir dan pendidikan. Dalam penelitian ini mencari nilai yang terkandung dalam al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-13 dari berbagai tafsir.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang berasal langsung dari sumbernya. Sumber primer dalam penulisan ini adalah Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Jalalain, Tafsir Fi-Zilalil Qur'an, Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang berkaitan, yaitu etika (ilmu akhlaq), pendidikan agama Islam, etika religius, dasar-dasar Ilmu pendidikan, Ilmu Akhlaq dan lain-lain.

²⁰ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 11.

²¹ Lexy J.M. *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2005), 3.



3. Analisis Data

Para ulama sepanjang sejarah Islam telah berusaha secara serius merumuskan berbagai metode yang dapat diterapkan dalam mengkaji al-Qur'an, sehingga umat Islam yang meyakini kitab suci ini sebagai pedoman hidup, dapat menangkap makna pesan-pesannya. Diantara metode metode itu adalah:²²

a. *Metode Tafsir Tahlili (analitis)*

Secara etimologis metode *Tahlili* dapat diartikan sebagai cara menjelaskan arti dan maksud ayat-ayat al-Qur'an dari sekian banyak seginya, dengan menjelaskan ayat demi ayat sesuai urutan-urutannya di dalam *mushaf*, melalui penafsiran kosa kata, penjelasan *asbab al-nuzul* (sebab-sebab turunnya suatu ayat), *munasabat* (keterkaitan ayat dengan ayat, surat dengan surat dan seterusnya), serta kandungan ayat tersebut, sesuai keahlian dan kecenderungan seorang mufassir.

b. *Metode Tafsir Maudlu'iy (Tematik)*

Metode *Maudlu'iy* adalah suatu metode menafsirkan Al-Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat, baik dari suatu surat maupun beberapa surat, yang berbicara tentang topik tertentu, untuk kemudian mengaitkan antara satu dengan lainnya. Kemudian

²² Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 17.



mengambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pandangan Al-Qur'an.

c. Metode Komparasi (Muqaran = perbandingan)

Tafsir perbandingan adalah suatu metode mencari kandungan Al-Qur'an dengan cara membandingkan satu ayat dengan ayat lainnya, yaitu ayat-ayat yang mempunyai kemiripan redaksi dalam dua masalah atau membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadis Nabi yang tampak bertentangan, serta membandingkan pendapat-pendapat para ulama tafsir menyangkut penafsiran Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data dengan menggunakan metode *tafsir Tahlili (analitis)* karena metode tahlili adalah metode penafsiran yang berusaha menjelaskan Al-Qur'an dengan menguraikan berbagai seginya dan menjelaskan apa yang dimaksudkan oleh Al-Qur'an. Metode tahlili menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Qur'an dengan meneliti aspeknya, dan menyikapi seluruh maksudnya mulai dari uraian makna kosa kata, makna kalimat, maksud setiap ungkapan, munasabat dan asbab al-nuzul ayat.

Maksudnya dalam penelitian ini mencari nilai-nilai pendidikan etika hubungan sosial yang terkandung didalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-13 dari beberapa tafsir.



I. Sistematika Pembahasan

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan skripsi ini pun harus dibangun secara berkesinambungan. Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang isinya adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI:

Bab ini memaparkan tentang pendidikan etika hubungan sosial. Yang meliputi: pengertian pendidikan etika, tujuan pendidikan etika, manfaat pendidikan etika, ukuran baik dan buruk pendidikan etika, adab berhubungan dengan Allah, dan adab berhubungan dengan masyarakat.

BAB III: TAFSIR QS. AL-HUJURAT AYAT 11-13.

Dalam bab ini, lafadz dan terjemahan al-Qur'an surat al-Hujurat, arti mufrod, munasabah, asbab an-nuzul, pendapat para mufassir, dan telaah isi kandungan menurut para mufassir tentang pendidikan etika hubungan sosial yang



terkandung didalam QS. Al-Hujurat ayat 11-13 melalui beberapa tafsir yaitu tafsir Al-Maraghi, tafsir Jalalain, tafsir Fi-Zilalil Qur'an, tafsir Al-Misbah dan tafsir Ibnu Katsir.

BAB IV: NILAI-NILAI PENDIDIKAN ETIKA SOSIAL DAN APLIKASINYA

Bab IV berisi nilai-nilai pendidikan etika yang terkandung didalam QS. Al-Hujurat ayat 11-13 beserta aplikasinya.

BAB V: PENUTUP

Bab lima merupakan rangkaian terakhir dari penulisan skripsi yang memuat simpulan dan saran-saran.